

EFEKTIVITAS GOOGLE SCHOLAR DALAM MENDUKUNG PROSES PERKULIAHAN MAHASISWA UNIVERSITAS HALUOLEO

Jabalnur Sigia¹, Asrul Jaya², M. Ricky Ramadhan Rasyid³

¹Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Hal Oleo

^{2,3}Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Halu Oleo

Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561

* Corresponden Author E-mail: jabalnur61411@gmail.com

ABSTRAK

Google Scholar menyediakan akses cepat ke literatur ilmiah lintas disiplin (jurnal, tesis, disertasi, buku) sehingga berpotensi mempercepat penemuan referensi yang relevan bagi mahasiswa dan dosen dalam tugas, skripsi, serta penelitian, sebagai bagian dari ukuran efektivitas pemanfaatan sumber ilmiah. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui cara memanfaatkan Google Scholar dalam proses perkuliahan dan (2) menilai efektivitasnya dalam mendukung perkuliahan mahasiswa Universitas Halu Oleo. Riset menggunakan teori perilaku pencarian informasi Ellis (1989) dan pendekatan kualitatif deskriptif; informan ditentukan melalui purposive sampling (6 orang), dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan mayoritas mahasiswa menjadikan Google Scholar sebagai salah satu sumber utama untuk pencarian referensi tugas kuliah, penulisan makalah, dan penyusunan skripsi; pemanfaatan ini dinilai efektif meningkatkan pemahaman materi dan kualitas karya ilmiah. Namun, kendala masih muncul pada kemampuan menyeleksi dan mengevaluasi mutu sumber yang diperoleh. Temuan tersebut menegaskan perlunya pembinaan literasi informasi agar praktik penelusuran (sesuai tahapan Ellis) lebih sistematis dan hasilnya lebih kredibel di lingkungan akademik.

Kata Kunci: Google Scholar, Efektivitas, Proses Perkuliahan, Mahasiswa, Universitas Halu Oleo

ABSTRACT

Google Scholar provides rapid access to scholarly literature across disciplines (journals, theses, dissertations, and books) thereby accelerating the discovery of relevant references for students and faculty in coursework, theses, and research, and serving as an indicator of effective use of scholarly sources. This study aims (1) to examine how Google Scholar is utilized in the teaching-learning process and (2) to assess its effectiveness in supporting undergraduate coursework at Universitas Halu Oleo. Guided by Ellis's (1989) model of information-seeking behavior, the research employs a qualitative descriptive approach; informants were selected through purposive sampling (n = 6), and data were collected via observation, interviews, and documentation. The findings indicate that most students use Google Scholar as a primary source for locating references for assignments, term papers, and theses; this use is perceived as effective in enhancing subject-matter understanding and the quality of academic writing. Nevertheless, challenges persist in students' ability to select and critically evaluate the quality of retrieved sources. These results underscore the need for information-literacy training to ensure that search practices (aligned with Ellis's stages) are more systematic and yield more credible outcomes in academic settings.

Key Words: Google Scholar, Effectiveness, Lecture Process, Students, Halu Oleo University

1. PENDAHULUAN

Efektifitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu hal dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai atau bahkan melebihi target yang diinginkan, dalam efektifitas ada beberapa aspek yaitu: yang pertama, akses terhadap sumber ilmiah, Google Scholar menyediakan akses cepat dan luas ke jurnal ilmiah, tesis, disertasi, buku, dan artikel akademik dari berbagai bidang.

Mahasiswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan tinggi yang diharapkan mampu berkembang secara akademik maupun non-akademik. Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan adalah tingkat keaktifan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Tugas akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, melatih keterampilan berpikir kritis, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab. Namun, dalam realitasnya, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang sama dalam menyelesaikan tugas. Beberapa mahasiswa menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan berkualitas, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya akibat berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, manajemen waktu yang buruk, atau kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan.

. Oleh karena itu, pencarian mahasiswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas menjadi penting untuk mengidentifikasi pola-pola keberhasilan serta memberikan dukungan bagi mahasiswa yang kurang aktif agar dapat meningkatkan kinerja akademik mereka. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, hasil dari pencarian ini juga dapat dijadikan dasar dalam pemberian penghargaan, pembimbingan akademik, serta peningkatan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan tingkat partisipasi dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dapat meningkat secara signifikan.

Google scholar (cendekia) yaitu layanan memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian materi-materi pelajaran atau artikel-artikel berupa teks dalam berbagai format publikasi. Google Scholar lebih jauh menyaring hasil pencarian untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan berasal dari sumber-sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Contohnya termasuk website universitas, perpustakaan, dan jurnal ilmiah, sehingga pengguna dapat yakin akan kebenaran dan kredibilitas informasi yang mereka temukan. Keunggulan Google Scholar, seperti aksesibilitas dan koleksi sumber yang luas, membuat banyak mahasiswa memilihnya sebagai alat untuk mencari informasi. Melalui platform ini, mereka dapat menemukan jurnal, makalah, dan naskah lainnya yang relevan, yang membantu mereka memperoleh referensi yang valid dan mendukung penelitian mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni secara teoritis, praktis dan ideologi. Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengelolaan arsip dinamis. Secara praktis penelitian ini dapat membantu mengetahui seberapa efektif pengelolaan arsip dinamis pada kantor Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tenggara. Sedangkan secara ideologi dapat menjadi acuan penelitian dalam mengumpulkan data yang efisien dan pertimbangan pengambilan keputusan-keputusan dari apa yang diteliti.

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap sesuatu. Pada kondisi ini, seseorang dihadapkan pada situasi problematik yang muncul akibat adanya kesenjangan (anomalous) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukan sehingga menciptakan sebuah proses pencarian informasi yang oleh Belkin dinyatakan sebagai situasi problematik akibat adanya kondisi anomalous state of knowledge dari si pencari informasi (Yusup, 2010).

Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang menggunakan Google Scholar untuk mencari informasi belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pencarian yang seharusnya. Mahasiswa cenderung memulai pencarian hanya dengan mencari informasi yang mudah diakses, bukan topik yang lebih mendalam sebagai dasar untuk pencarian selanjutnya. Pada tahap chaining, banyak mahasiswa yang melewatkannya karena dianggap memakan waktu terlalu lama hanya untuk memeriksa daftar pustaka dari buku, jurnal, atau skripsi. Di tahap browsing, meskipun semua mahasiswa melakukannya, mereka sering menghadapi kendala, seperti tidak menemukan informasi yang sesuai. Beberapa mahasiswa juga tidak melakukan tahap differentiating, yaitu membandingkan topik yang relevan bagi mereka, maupun tahap monitoring, yang melibatkan pemantauan informasi terbaru terkait topik yang dicari secara berkesinambungan.

Selanjutnya, pada tahap extracting, yaitu memilih dan memilah informasi berdasarkan topik yang dibutuhkan, hanya sedikit mahasiswa yang melakukannya karena dianggap tidak penting. Pada tahap verifying, mereka sering mengeluhkan bahwa informasi yang telah ditemukan tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Tahap terakhir, ending, di mana mahasiswa seharusnya menyimpulkan hasil pencarian mereka, beberapa di antaranya mengaku tidak berhasil menemukan informasi yang dapat digunakan atau diambil intisarinya. Berdasarkan masalah yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Google Scholar dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa universitas haluoleo khususnya Perpustakaan dan Ilmu Informasi dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas mereka

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami tentang adanya kegiatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang membahas tentang deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan mendefinisikan mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Gaspar et al., 2023).

Pada penelitian ini menggunakan teori model Ellis yang dikembangkan oleh David Ellis pada tahun 1989 model ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku pengguna dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Teori ini mengemukakan Pada tahapan pada teori yang dikemukakan oleh Ellis, yaitu: Starting (memulai) tahap dimana kegiatan atau aktifitas awal dalam pencarian informasi. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu, Chaining (menghubungkan) menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya, Browsing (merambah) melakukan pencarian informasi yang terstruktur atau semi terstruktur, jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, melihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada, jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses browsing bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti search engine Google dan Yahoo dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan, Differentiating (memilah) pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu, langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet, jajaran indeks kata kunci ditampilkan oleh hasil pencari awal di atas, kita bisa memilah, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita, Monitoring (memantau) selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru hasil pencarian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi, Extracting (merangkum) mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu, orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya, misalnya mengambil salah satu file dari sebuah world wide web (www) dari internet, Verifying (verifikasi) pengecekan dan juga penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan, Ending (penyelesaian) tahap terakhir dalam kegiatan pencarian informasi.

Subjek penelitian ini merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian (Nashrullah & Fahyuni, 2023). Subjek penelitian yang dimaksud adalah informan atau narasumber yang terkait dengan Efektifitas Google Scholar Dalam Mendukung Proses Perkuliahan Mahasiswa Universitas Haluoleo. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Efektifitas Google Scholar Dalam Mendukung Proses Perkuliahan Mahasiswa Universitas Haluoleo. Informan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) dalam jurnal (Ani et al., 2021) *purposive sampling* adalah metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penelitian

ini menunjuk langsung seseorang yang ahli dibidangnya untuk dijadikan informan dan tentunya sudah melalui pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan agar informan bisa memberikan data yang akurat mengenai efektifitas google scholar dalam mendukung proses perkuliahan mahasiswa universitas haluoleo. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata, skema dan gambar yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Universitas Haluoleo, dapat diketahui bahwa efektifitas google scholar di universitas haluoleo ini sudah dilaksanakan dan mengacu pada model pencarian informasi ellis yang dikembangkan oleh David Ellis pada tahun 1989. Model ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku pengguna dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Terdapat beberapa tahapan teori yang dikemukakan oleh Ellis, yaitu pertama starting (memulai kegiatan dalam pencarian informasi):

"Tujuan saya menggunakan Google Scholar adalah untuk mencari jurnal-jurnal yang dapat saya jadikan referensi dalam perkuliahan. Tujuan khusus dari saya menggunakan Google Scholar adalah dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas perkuliahan, Sebelum saya mencari informasi yang saya butuh saya menentukan terlebih dahulu topik dan tahun yang terbaru yang ingin saya cari agar memudahkan dalam pencarian informasi yang sesuai,"(Wawancara, 7 April 2025)

Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan untuk mendukung penyelesaian tugas kuliah dengan sumber informasi yang relevan dan dapat dipercaya. kedua bisa dijelaskan dengan tahap chaining (menghubungkan):

"Ya, setelah saya mendapatkan atau membaca informasi dari Google Scholar, saya selalu memastikan bahwa informasi tersebut benar-benar sesuai dengan topik atau permasalahan yang saya cari. Saya melihat apakah isi artikel tersebut relevan."(Wawancara, 8 April 2025).

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa informan memiliki sikap kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari Google Scholar, informan tidak hanya membaca, tetapi juga memastikan bahwa isi artikel benar-benar relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang dicari.

"Strategi yang saya gunakan dalam pencarian informasi adalah terlebih dahulu menentukan tema untuk mencari, jika masih menemukan informasi yang cocok saya akan mencari menggunakan judul yang lebih spesifik lagi."(Wawancara, 8 April 2025)

Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, dapat diketahui bahwa apa yang dikemukakan informan itu sejalan dengan teori ellis yaitu dengan indikator browsing bahwa memiliki strategi pencarian informasi yang sistematis, memulai pencarian dengan menentukan tema terlebih dahulu, kemudian menyempurnakan pencarian dengan menggunakan judul yang lebih spesifik jika informasi yang ditemukan belum sepenuhnya sesuai.

Langkah ini menunjukkan bahwa informan memiliki kesadaran kritis terhadap pentingnya validasi informasi dari sumber yang kompeten. Setelah melakukan diskusi, informan secara aktif merangkum hasilnya dalam bentuk tulisan, baik untuk keperluan tugas akademik maupun dokumentasi pribadi. Hal ini mencerminkan sikap reflektif dan sistematis

dalam mengelola pengetahuan serta menunjukkan kemampuan informan dalam mengubah informasi hasil diskusi menjadi materi yang mudah dipahami, diingat, dan diterapkan sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas mahasiswa memanfaatkan Google Scholar sebagai salah satu sumber utama untuk tugas kuliah, penulisan makalah, dan penyusunan skripsi dimana pemakaian *platform* ini dinilai efektif meningkatkan pemahaman materi serta kualitas karya ilmiah. Namun masih tampak kendala pada kemampuan menyeleksi dan mengevaluasi mutu sumber sehingga penguatan literasi informasi tetap diperlukan

Dalam pemetaan pada model Ellis, tahap *Starting* memperlihatkan mahasiswa memulai dari perumusan topik dan pembatasan tahun publikasi agar hasil penelusuran relevan dengan kebutuhan tugas. Secara teoretik, *starting* dipahami sebagai aktivitas awal yang dapat berlangsung di berbagai konteks sebelum masuk ke tahapan berikutnya.

Pada *Chaining*, informan menunjukkan sikap kritis dimana mereka memastikan kesesuaian artikel dengan topik/permasalahan sebelum dijadikan rujukan. Hal ini tercermin dari pernyataan bahwa isi harus relevan dengan tujuan pencarian. Interpretasi pada naskah menegaskan adanya kemampuan menyaring dan menilai kualitas serta kesesuaian referensi ilmiah

Di sisi lain, pengalaman informan juga memperlihatkan kenyataan bahwa tidak semua hasil penelusuran selalu tepat dimana sebagian temuan masih melenceng dari kebutuhan topik. Kondisi ini menegaskan pentingnya iterasi kata kunci dan verifikasi pra-baca untuk menjaga relevansi.

Untuk *Browsing*, mahasiswa bergerak dari cakupan umum ke spesifik dengan memanfaatkan boks pencarian dan pengayaan kata kunci yang dimana praktik yang sejalan dengan definisi Ellis tentang perambahan informasi secara terstruktur/semi-terstruktur pada media daring. Strategi ini membantu mengurangi keluasan hasil awal dan mengarahkan pada literatur yang lebih tepat sasaran.

Tahap *Differentiating* menunjukkan variasi yang mana terdapat informan yang belum konsisten menilai aspek pengarang, cakupan, dan kriteria mutu lainnya, serta cenderung menyatukan informasi yang diperoleh tanpa pemilahan lebih dahulu. Implikasi praktisnya, kualitas rujukan bisa tercampur dan memerlukan bimbingan evaluatif agar seleksi sumber lebih tajam.

Pada *Monitoring*, pemahaman teoretik menekankan pentingnya memantau pembaruan. Walau tidak semua informan menuturkan praktik ini secara eksplisit, landasan teori memberikan rambu bahwa kebaruan rujukan perlu diperhatikan untuk menjaga relevansi akademik.

Untuk *Extracting*, landasan teoretik menyoroti kegiatan merangkum gagasan inti dari sumber yang relevan (memilih tema/topik paling sesuai). Ini menjadi kunci agar kutipan tidak sekadar tempelan, tetapi masuk sebagai sintesis argumen dalam penulisan ilmiah.

Pada *Verifying* hingga *Ending*, teori menggarisbawahi perlunya pengecekan dan penilaian akhir sebelum menutup proses pencarian agar hanya informasi tervalidasi yang diintegrasikan. Tahapan penutup ini idealnya diakhiri dengan ringkasan temuan referensi sebagai pijakan penulisan lebih lanjut.

Faktor pendukung yang diidentifikasi informan meliputi akses internet stabil, penggunaan kata kunci yang tepat, pemahaman *platform*, kemudahan akses sumber akademik relevan, serta kemampuan mengkritisi informasi; sebagian informan bahkan menyebut nyaris tidak menemui kendala berarti selama penelusuran. Temuan faktor-faktor ini menjelaskan mengapa Google Scholar dipersepsi efektif, sekaligus menegaskan bahwa penguatan aspek evaluasi sumber tetap menjadi prioritas.

Pembahasan

Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi saat ini, menjadikan media pembelajaran memiliki peran utama dalam proses belajar. Efektivitas dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada metode dan media pembelajaran yang dipilih. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dari keseluruhan proses belajar mengajar (Nizwardi Jalinus, 2016). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran berhasil tidaknya mencapai tujuan untuk mendapatkan informasi dan seberapa baik pengguna mencapai tujuan mereka dengan menggunakan google scholar bagi mahasiswa akhir ilmu perpustakaan. Terutama kemudahan dalam menelusuri artikel yang terindeks, kecepatan untuk memperoleh data sebagaimana informasi yang dibutuhkan dan kelengkapan dokumen yang bisa didownload guna memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa universitas haluoleo. Pada dasarnya, Google Scholar telah menjadi sarana yang umum digunakan oleh kalangan akademisi, seperti dosen dan mahasiswa. Google Scholar adalah salah satu layanan atau fitur yang dikeluarkan oleh Google untuk memfasilitasi pencarian berbagai informasi dan kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

a. *Starting*

Tahap di mana kegiatan atau aktivitas awal dalam pencarian informasi. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu, Starting juga merupakan bagian dari model perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh David Ellis, dalam tahap ini starting/memulai dapat dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber acuan, berkonsultasi dengan pakar, mengakses katalog online, dan menjelajahi web favorit.

b. *Chaining*

Menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya, kegiatan menelusuri literatur melalui kutipan dari buku atau jurnal. Chaining merupakan salah satu tahapan dalam perilaku pencarian informasi, chaining juga merupakan sebuah kegiatan dalam perilaku pencarian informasi mengidentifikasi sumber informasi baru dari sumber informasi yang telah di dapatkan dalam penyusunan materi secara bertahap seperti materi kuliah dirancang dari dasar menuju Tingkat lanjut dan dalam system rencana pembelajaran semester (RPS), kompetensi dasar dibangun secara sistematis, dari kemampuan rendah ke tinggi.

c. *Browsing*

Melakukan pencarian informasi yang terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, melihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media online, internet, proses browsing bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia seperti search engine Google dan Yahoo dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.

d. *Differentiating*

Merupakan pemilahan berbagai teks sumber informasi atas kualitas, mutu dan statusnya. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh si pencari informasi tersebut pengevaluasian sumber informasi yang didapat dari beragam teks, pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media online, internet. Hal tersebut dilakukan sebagai metode untuk menyeleksi sumber informasi yang memang betul-betul diperlukan oleh si pencari informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan supaya waktu yang digunakan efektif dan efisien.

e. *Extracting*

Merupakan karakteristik untuk menemukan serta menggaris bawahi informasi yang sangat penting dari berbagai teks sumber informasi yang telah didapatkan, mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Sumber informasi yang telah didapatkan dari beragam teks dalam satu topik yang sama dibaca, kemudian diidentifikasi secara selektif oleh pencari informasi.

f. *Verifying*

Tahapan ini dilakukan dengan cara pengecekan dan juga penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan si pencari tersebut.

g. *Ending*

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui smartphone.

4. KESIMPULAN

Penggunaan Google Scholar terbukti efektif dalam mendukung proses perkuliahan mahasiswa Universitas Halu Oleo. Platform ini menyediakan akses mudah dan cepat terhadap berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku akademik yang relevan dengan mata kuliah. Mahasiswa dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman materi melalui literatur yang kredibel dan terbaru. Selain itu, fitur penelusuran yang spesifik memudahkan mahasiswa dalam menemukan referensi yang sesuai dengan topik tugas atau penelitian mereka.

Efektivitas Google Scholar juga terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang berkualitas. Akses terhadap referensi akademik yang valid membantu mahasiswa mengembangkan argumen yang kuat, mendukung pernyataan dengan data yang akurat, dan menghindari plagiarisme. Dengan demikian, Google Scholar tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memperkuat budaya akademik di lingkungan perkuliahan Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Case., D. O. (2012). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior* (3rd ed.). Emerald Group Publishing Limited.
- Laloo, B. T. (2002). *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. Ess Ess Publications.
- McLeod, R., Teguh, H., Schell, G., & Widyanoro, A. (2012). *Sistem Informasi Manajemen*. BIP (Bhuana Ilmu Populer).
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203403389>
- NS, S. (2006). *Manajemen perpustakaan : suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.
- Subekti, P. M. Y. P. (2010). *Teori dan praktik penelusuran informasi: information retrieval*. Kencana Prenada Media.
- Yusup, P. M. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi: (Information Retrieval)*. Kencana Prenada Media Group.
- Fatimah, S., & Heriyanto, H. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi dalam Menggunakan Jurnal Elektronik. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.43325>
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek. *Info PERSADA: Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*, 13(1), 2–13. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119/106
- Hendrik, A., Latuperissa, R., & Narendra, A. P. (2023). Perilaku pencarian informasi mahasiswa program studi s1 perpustakaan dan sains informasi uksw menggunakan model kuhltau. 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i4.17>
- Khairiyah, W. (2022). Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pemanfaatan google scholar dalam pemenuhan kebutuhan informasi penelitian mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1058–1071.
- Listiani, H. (n.d.). PELATIHAN SOFT SKILLS MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI SOFT SKILLS TRAINING FOR PROSPECTIVE BIOLOGY TEACHERS AT CENDAWASIH UNIVERSITY IN EXPLORING REFERENCE. 205–210.
- Marlini, M. arie. fikri ; (2023). Pemanfaatan Search Engine Google Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. 1(2), 86–91.
- Masruriyah, N. (2010). Perilaku Pencarian Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Uin Di Perpustakaan Utama Uin Syarif Hidayatullah. 162 hlm. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1184>
- Nurfadillah, M., & Ardiansah, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>
- Parwati, M., & Suharso, P. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa dalam Menggunakan Arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(4), 509–519. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.4.509-519>

DOI: <http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v5i3.112>

- Ramadhan, A. N., & Irhandayaningsih, A. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terkait Skripsi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.54-62>
- Sina, I., & Maddinsyah, A. (2020). Mengenal Google Scholar dan Shinta. Unpam, February.
- Ananda, Y. (2022). Penelitian Pelayanan Di Perpustakaan Dalam Database Google Scholar : Pustabiblia: *Journal of Library and Information Science*, 6(23), 181–201.
- Aysiyah, N., & Inawati. (2020). Perilaku Penelusuran Informasi Mahasiswa D3 Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 229–237. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PRODI S1 ILMU PERPUSTAKAAN ANGKATAN 2017 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KUHLTHAU DI TAMAN BACA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Silvia, R., & Nelisa, M. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Ilmu Hukum Universitas Andalas dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 10(2), 33–40. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>
- Triwansyah, Y. S. (2011). Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa (Studi Deskriptif perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Dalam Menunjang Pekerjaan Tugas Kuliahnya). *Jurnal Departemen Ilmu Informasi Dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*.
- Feri Sulianta. (2024). Populer Di Google Scholar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.